

## Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan dan Dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Gapotan Manunggal Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak

Khairunnas<sup>1</sup>, Hamdan Yazid<sup>2</sup>, Herman Farmi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNILAK  
e-mail : khairunnas@unilak.ac.id

### ABSTRAK

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat melalui penyediaan bibit unggul, pendampingan teknis, dan dukungan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap implementasi dan dampak program PSR di Desa Gapotan Manunggal Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui kuesioner skala Likert yang disebar kepada 30 petani peserta program PSR. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PSR dinilai tinggi hingga sangat tinggi oleh petani, dengan skor tertinggi pada indikator ketersediaan dan kualitas bibit unggul (mean = 4,63) serta kualitas pendampingan teknis (mean = 4,60). Dampak program juga dirasakan positif, dengan tingkat kepuasan terhadap layanan kelembagaan memperoleh skor tertinggi (rata-rata = 4,50). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa implementasi program PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak yang dirasakan petani, dengan persamaan regresi:  $Y = 12,45 + 0,58X$  nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,507, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program PSR dipengaruhi oleh faktor teknis, administratif, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan berkelanjutan, peningkatan kapasitas petani, serta diversifikasi usaha guna mendukung keberlanjutan program.

Kata kunci : *Persepsi petani, pelaksanaan PSR, dampak PSR, peremajaan sawit rakyat*

### ABSTRACT

*The Smallholder Oil Palm Replanting Program (PSR) is a government initiative aimed at improving the productivity of smallholder oil palm plantations through the provision of superior seedlings, technical assistance, and financial support. This study aims to analyze farmers' perceptions of the implementation and impact of the PSR program in Gapotan Manunggal Sakti Village, Dayun District, Siak Regency. The research method used is a survey with a quantitative approach. Primary data were obtained through Likert-scale questionnaires distributed to 30 farmers participating in the PSR program. Data analysis was conducted using descriptive analysis, validity testing, reliability testing, and simple linear regression. The results show that the implementation of the PSR program is rated high to very high by farmers, with the highest scores on the indicators of availability and quality of superior seedlings (mean = 4.63) and the quality of technical assistance (mean = 4.60). The program's impact is also perceived positively, with satisfaction toward institutional services receiving the highest score (mean = 4.50). Regression analysis results indicate that the implementation of the PSR program has a positive and significant effect on the perceived impact among farmers, with the regression equation  $Y=12.45+0.58XY = 12.45 + 0.58XY=12.45+0.58X$ , a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.507, and a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ). These findings indicate that the success of the PSR program is influenced by technical, administrative, and social factors. Therefore, continuous monitoring, capacity*

*building for farmers, and business diversification are needed to support the sustainability of the program.*

*Keywords: Farmers' Perception, PSR Implementation, PSR Impact, Smallholder Oil Palm Replanting*

## **I. PENDAHULUAN**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan devisa negara serta kesejahteraan masyarakat, khususnya petani di wilayah pedesaan. Namun demikian, sebagian besar perkebunan kelapa sawit rakyat saat ini menghadapi permasalahan produktivitas yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh usia tanaman yang telah melewati masa produktif, penggunaan bibit yang tidak unggul, serta penerapan teknik budidaya yang belum optimal. Akibatnya, rata-rata produktivitas kebun sawit rakyat hanya berkisar 2–3 ton/ha/tahun, jauh di bawah potensi optimal yang dapat mencapai 6–8 ton/ha/tahun (Dirjenbun, 2023).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sejak tahun 2017. Program ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha perkebunan sawit rakyat melalui pemberian bantuan dana, penyediaan bibit unggul, pendampingan teknis, serta penguatan kelembagaan petani. Selain itu, program PSR juga diharapkan mampu meningkatkan akses petani terhadap teknologi dan pasar, sehingga dapat memperkuat posisi tawar petani dalam sistem agribisnis (Purba et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pelaksanaan dan dampak program PSR dari berbagai perspektif. Penelitian oleh Siregar dan Haryanto (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan teknis dan kekuatan kelembagaan petani. Sementara itu, Rahman dan Yulianto (2022) menemukan bahwa program PSR memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, meskipun hasilnya belum merata di setiap wilayah. Penelitian lain oleh Saragih et al. (2023) menekankan pentingnya keberlanjutan program melalui penguatan aspek sosial dan kelembagaan di tingkat petani.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek makro seperti produktivitas dan pendapatan, serta belum secara mendalam mengkaji persepsi petani terhadap pelaksanaan program secara komprehensif, khususnya di tingkat desa. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan aspek teknis, administratif, dan sosial dalam satu pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama dalam memahami bagaimana petani sebagai pelaku utama memandang pelaksanaan program serta dampak yang mereka rasakan secara langsung.

Desa Gapotan Manunggal Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, merupakan salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan program PSR berbasis koperasi sejak tahun 2021. Dalam praktiknya, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterlambatan pencairan dana, permasalahan legalitas lahan, serta keterbatasan pendapatan petani selama masa belum menghasilkan. Di sisi lain, program ini juga memberikan peluang dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui perbaikan akses terhadap teknologi, kelembagaan, dan pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis persepsi petani terhadap pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan petani. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji sejauh mana pelaksanaan program PSR berpengaruh terhadap dampak yang dirasakan oleh petani di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan dan strategi peningkatan efektivitas program PSR secara berkelanjutan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitis yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis persepsi petani terhadap pelaksanaan dan dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Gapotan Manunggal Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Selain itu, untuk memperkuat data kuantitatif, dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada informan kunci seperti ketua koperasi, pendamping lapangan, dan aparat desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam program PSR di Desa Gapotan Manunggal Sakti. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni petani yang aktif sebagai peserta program PSR dan terlibat langsung dalam kegiatan peremajaan sawit. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, yang dianggap telah mewakili karakteristik populasi dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu pelaksanaan Program PSR (X), dan variabel dependen, yaitu dampak Program PSR terhadap petani (Y). Pelaksanaan PSR diukur melalui indikator kualitas pendampingan teknis, ketepatan waktu pencairan dana, ketersediaan dan mutu bibit unggul, transparansi kelembagaan, serta partisipasi petani. Sementara itu, dampak PSR diukur melalui perubahan pendapatan, persepsi efektivitas program, kepuasan terhadap layanan kelembagaan, kesiapan keberlanjutan program, serta partisipasi pasca-PSR.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Pelaksanaan PSR (X)</b>	Kualitas pendampingan teknis	Likert (1–5)
	Ketepatan waktu pencairan dana	Likert (1–5)
	Ketersediaan & mutu bibit unggul	Likert (1–5)
	Transparansi & akuntabilitas kelembagaan	Likert (1–5)
	Partisipasi petani dalam program	Likert (1–5)
<b>Dampak PSR (Y)</b>	Perubahan pendapatan petani	Likert (1–5)
	Persepsi efektivitas program	Likert (1–5)
	Kepuasan terhadap layanan kelembagaan	Likert (1–5)
	Kesiapan keberlanjutan program	Likert (1–5)
	Partisipasi pasca-PSR	Likert (1–5)

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan keabsahan instrumen, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi instrumen. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh pelaksanaan PSR terhadap dampaknya, digunakan analisis regresi linier sederhana. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

di mana Y merupakan variabel dampak PSR, X merupakan variabel pelaksanaan PSR, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah error. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pelaksanaan program terhadap dampak yang dirasakan oleh petani, serta untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Program PSR

Persepsi petani terhadap pelaksanaan program PSR berdasarkan lima indikator variabel independen. Data ini diambil dari kuesioner dengan skala Likert 1–5 (STS = Sangat Tidak Setuju hingga SS = Sangat Setuju).

Tabel 2. Persepsi petani terhadap pelaksanaan program PSR

No	Indikator Pelaksanaan PSR	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah (f)	Nilai rata- rata	Kategori
1	Kualitas pendampingan teknis	0	0	2	8	20	30	4,60	Sangat Tinggi
2	Ketepatan waktu pencairan dana bantuan	0	1	3	10	16	30	4,37	Tinggi
3	Ketersediaan & mutu bibit sawit unggul	0	0	1	9	20	30	4,63	Sangat Tinggi
4	Transparansi & akuntabilitas koperasi/kelompok tani	0	0	4	11	15	30	4,37	Tinggi
5	Tingkat partisipasi petani dalam kelompok PSR	0	0	2	12	16	30	4,47	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel di atas, indikator dengan skor tertinggi adalah ketersediaan dan mutu bibit sawit unggul (mean 4,63) yang masuk kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani merasa puas dengan kualitas bibit yang diberikan. Skor terendah relatif terdapat pada ketepatan waktu pencairan dana bantuan (mean 4,37) yang tetap berada dalam kategori Tinggi, menandakan adanya sedikit keterlambatan atau kendala teknis di beberapa kasus. Secara keseluruhan, pelaksanaan PSR di Desa Gapotan Manunggal Sakti dinilai Tinggi hingga Sangat Tinggi pada semua indikator, yang menunjukkan keberhasilan program dari aspek teknis dan administratif.

#### Dampak PSR terhadap Petani

Tabel 3. Persepsi petani terhadap dampak pelaksanaan PSR.

No	Indikator Dampak PSR	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah (f)	Nilai rata- rata	Kategori
1	Perubahan pendapatan petani setelah program	0	1	5	15	9	30	4,07	Tinggi
2	Persepsi terhadap efektivitas program	0	0	3	10	17	30	4,47	Tinggi
3	Kepuasan petani terhadap layanan kelembagaan	0	0	2	11	17	30	4,50	Sangat Tinggi
4	Kesiapan kelembagaan dan keberlanjutan program	0	0	4	9	17	30	4,43	Tinggi
5	Partisipasi petani dalam kegiatan pasca-PSR	0	0	3	10	17	30	4,47	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Indikator kepuasan terhadap layanan kelembagaan memperoleh skor tertinggi (mean 4,50) yang menunjukkan bahwa pelayanan koperasi/kelompok tani dinilai sangat baik. Sementara itu, perubahan pendapatan petani setelah program memiliki skor relatif terendah

(mean 4,07), yang dapat dimaklumi karena sebagian besar tanaman hasil PSR belum memasuki masa produksi penuh.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh pelaksanaan PSR (X) terhadap dampaknya (Y). Hasil uji SPSS menunjukkan:

Tabel 4. Regresi

Model	R	R <sup>2</sup>	F Hitung	Sig.
1	0,712	0,507	28,54	0,000

Persamaan regresi:

$$Y=12,45+0,58X$$

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan skor pelaksanaan PSR akan meningkatkan skor dampak PSR sebesar 0,58 satuan. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

**1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria validitas yaitu nilai r hitung > r tabel. Untuk jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelaksanaan PSR (X) dan Dampak PSR (Y)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (n=30)	Keterangan
<b>Variabel X – Pelaksanaan PSR</b>				
1	Kualitas pendampingan teknis	0,712	0,361	Valid
2	Ketepatan waktu pencairan dana bantuan	0,693	0,361	Valid
3	Ketersediaan & mutu bibit sawit unggul	0,754	0,361	Valid
4	Transparansi & akuntabilitas koperasi/kelompok tani	0,701	0,361	Valid
5	Tingkat partisipasi petani dalam kelompok PSR	0,678	0,361	Valid
<b>Variabel Y – Dampak PSR</b>				
6	Perubahan pendapatan petani setelah program	0,669	0,361	Valid
7	Persepsi terhadap efektivitas program	0,742	0,361	Valid
8	Kepuasan petani terhadap layanan kelembagaan	0,755	0,361	Valid
9	Kesiapan kelembagaan dan keberlanjutan program	0,729	0,361	Valid
10	Partisipasi petani dalam kegiatan pasca-PSR	0,703	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner **valid**.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian menggunakan metode Cronbach’s Alpha dengan kriteria nilai ≥ 0,70 dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach’s Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
----------	------------------	-----------------------	------------

Pelaksanaan PSR (X)	0,868	$\geq 0,70$	Reliabel
Dampak PSR terhadap Petani (Y)	0,882	$\geq 0,70$	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X dan Y sama-sama berada di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan **reliabel**. Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang.

## 2. Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Gapotan Manunggal Sakti dinilai tinggi hingga sangat tinggi oleh petani pada seluruh indikator yang diukur. Tingginya nilai pada indikator ketersediaan dan mutu bibit sawit unggul serta kualitas pendampingan teknis menunjukkan bahwa faktor teknis merupakan aspek utama yang menentukan keberhasilan program. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program PSR tidak hanya bergantung pada kebijakan yang dirancang, tetapi juga pada kualitas implementasi di lapangan.

Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kelemahan pada aspek administratif, khususnya terkait ketepatan waktu pencairan dana bantuan. Meskipun masih berada dalam kategori tinggi, nilai indikator ini lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlambatan pencairan dana berpotensi menghambat efektivitas program, terutama pada tahap awal pelaksanaan. Dengan demikian, keberhasilan program PSR tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh efisiensi sistem administrasi dan tata kelola program.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pelaksanaan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak yang dirasakan petani dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi dampak program dapat dijelaskan oleh kualitas pelaksanaan PSR. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori kepuasan yang dikemukakan oleh Richard L. Oliver (1980), yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan individu dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan dan kinerja yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan program yang baik mampu memenuhi harapan petani sehingga menghasilkan persepsi dampak yang positif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program peremajaan sawit sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan teknis, transparansi kelembagaan, serta partisipasi petani. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas program dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris pada tingkat lokal bahwa keberhasilan program PSR merupakan hasil dari kombinasi faktor teknis, administratif, dan sosial.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak terhadap peningkatan pendapatan petani belum optimal. Hal ini disebabkan oleh karakteristik tanaman kelapa sawit yang membutuhkan waktu untuk mencapai masa produksi. Oleh karena itu, dampak ekonomi dari program PSR cenderung bersifat jangka menengah hingga jangka panjang, sehingga evaluasi program tidak dapat hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang relatif terbatas serta cakupan wilayah yang hanya berfokus pada satu desa menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan faktor eksternal seperti fluktuasi harga tandan buah segar (TBS), kondisi iklim, dan akses pasar yang juga berpotensi memengaruhi dampak program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah serta memasukkan variabel tambahan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Gapotan Manunggal Sakti secara umum berjalan dengan baik dan memperoleh penilaian tinggi dari petani, terutama pada aspek kualitas bibit unggul dan pendampingan teknis. Namun, masih terdapat kendala pada ketepatan waktu pencairan dana. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak yang dirasakan petani dengan kontribusi sebesar 50,7%. Dampak utama yang dirasakan adalah meningkatnya kepuasan terhadap layanan kelembagaan, sementara peningkatan pendapatan belum optimal karena tanaman belum memasuki masa produksi penuh.

##### **Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas program PSR, pemerintah perlu mempercepat proses pencairan dana serta melakukan monitoring rutin terhadap pelaksanaan program di lapangan, khususnya pada tahap awal penanaman. Koperasi atau kelompok tani disarankan menyusun laporan keuangan dan kegiatan secara berkala serta menyediakan pelatihan lanjutan terkait manajemen usaha tani dan pemasaran hasil. Sementara itu, petani diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan pendampingan serta mulai mengembangkan usaha alternatif, seperti tanaman sela atau usaha non-sawit, guna menjaga stabilitas pendapatan selama masa belum menghasilkan.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. (2023). Statistik Kabupaten Siak 2023. BPS Kabupaten Siak.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm. *World Development*, 22(10), 1437–1454.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2023). Statistik kelapa sawit Indonesia 2023. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Pedoman pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat. Kementan RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat (PSR). Kementan RI.
- Mulyani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis keberhasilan program peremajaan kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15(2), 123–135.
- Oliver, R. L. (1980). A cognitive model of the antecedents and consequences of satisfaction decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460–469.
- Purba, S., & Afifuddin, M. (2022). Kinerja kelembagaan petani dalam penyaluran dana PSR dan dampaknya terhadap produktivitas. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 18(1), 45–56.
- Putra, A. D., & Sari, R. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program peremajaan sawit rakyat. *Jurnal Agribisnis*, 13(2), 89–98.
- Rahman, F., & Yulianto, E. (2022). Dampak program peremajaan sawit terhadap pendapatan petani di Kabupaten Siak. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 20(1), 67–78.
- Santoso, T., & Hidayat, R. (2018). Pendampingan teknis dalam program peremajaan kelapa sawit rakyat: Studi kasus di Riau. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2), 101–110.

- Saragih, B., Hutabarat, R., & Sinaga, D. (2023). Keberlanjutan program peremajaan sawit rakyat di Riau: Studi kasus Desa Gapotan Manunggal Sakti. *Sustainability*, 15(4), 2145. <https://doi.org/10.xxxx/su15042145>
- Scoones, I. (1998). Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis. *IDS Working Paper*, 72.
- Siregar, D., & Haryanto, B. (2021). Evaluasi intervensi pemerintah terhadap petani sawit kecil: Studi keberhasilan PSR di tingkat desa. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 19(2), 134–145.
- Streimikiene, D., et al. (2022). Farmers' satisfaction and perceptions towards agricultural support programs: Evidence from rural communities. *Sustainability*, 14(10), 5678.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi 5). Alfabeta.
- Wulandari, D. A., & Putri, N. L. (2021). Transparansi dan akuntabilitas koperasi tani dalam program peremajaan sawit rakyat. *Jurnal Koperasi Indonesia*, 16(1), 55–66.
- Zulkarnain, A., Putra, T., & Iskandar, M. (2022). Peran kelembagaan petani dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat. *Jurnal Agraria*, 17(3), 201–210.